



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN  
AGAMA ISLAM ANAK DIDESA KUBANGAN PANDAN SARI  
KECAMATAN BATAHAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MERIDA FITRI  
NIM. 11 310 0248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN  
AGAMA ISLAM ANAK DIDESA KUBANGAN PANDAN SARI  
KECAMATAN BATAHAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**MERIDA FITRI**

Oleh

**MERIDA FITRI**

**NIM. 11 310 0248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN  
AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA KUBANGAN PANDAN SARI  
KECAMATAN BATAHAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MERIDA FITRI**  
NIM. 11 310 0248

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Kholidah, MAg**  
NIP. 19720827 200003 2 002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, April 2017

a.n MERIDA FITRI

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya untuk skripsi a.N **Merida Fitri** yang berjudul : **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Kholidah, M.Ag  
NIP.19720827 200003 2 002



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MERIDA FITRI

NIM : 11 310 0248

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA  
KUBANGAN PANDAN SARI KECAMATAN BATAHAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2017  
Yang menyatakan,



*Merida Fitri*  
**MERIDA FITRI**  
NIM. 11 310 0248

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MERIDA FITRI  
NIM : 11 310 0248  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA KUBANGAN PANDAN SARI KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

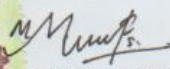
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2017

Yang menyatakan,



  
MERIDA FITRI  
NIM. 11 310 0248

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Merida Fitri  
NIM : 11 310 0248  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan  
Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan  
Sari Kecamatan Batahan

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A.g  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.A.g  
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Dra. Hj. Tatta Herawan Daulae, MA  
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan

Tanggal/Pukul : 20 September 2017/ 13.30 Wib s/d 17:00 Wib

Hasil/Nilai : 69, 5(C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 29,94

Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

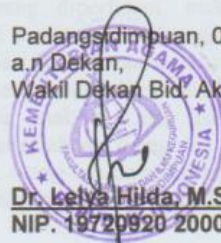
**PENGESAHAN**

**JudulSkripsi** : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI  
DESA KUBANGAN PANDAN SARI KECAMATAN  
BATAHAN  
**Nama** : MERIDA FITRI  
**NIM** : 11 310 0248  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 Oktober 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik.

**Dr. Kelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002





## **ABSTRAK**

**NAMA : MERIDA FITRI**  
**NIM : 11 310 0248**  
**JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN**  
**PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA**  
**KUBANGAN PANDAN SARI KECAMATAN BATAHAN**

Dalam penelitian muncul berbagai permasalahan yang ditemukan dilokasi penelitian yaitu: adanya peran orang tua dalam pengamalan ajaran agama Islam anak masih kurang. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak dan apa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak, serta apa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat dan puasa anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang masalah yaitu bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama Islam anak serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama Islam anak. Kegunaan penelitian ini sebagai penambah wawasan bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat, sebagai perbandingan bagi peneliti lain serta Untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penelitian Islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan peran orang tua dan pengamalan ajaran agama Islam anak.

Jenis penelitian ini adalah golongan kepada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada responden yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan metode yang diperlukan, maka tercapailah hasil penelitian yaitu: peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sementara yang menjadi kendala orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan agama Islam dan waktu yang digunakan orang tua dalam pengamalan agama anak hanya sedikit dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidempuan dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S.I.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA, pembimbing I dan ibu Kholidah, M.Ag pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan.
5. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Aziansah Kepala Desa Kubangan Pandan Sari dan masyarakat yang telah memberi informasi dan data-data kepada penulis.
7. Tidak terlupakan kepada ayahanda tercinta (Azwar) dan ibu tercinta (Afiannur) yang selama ini tidak pernah lupa mendoakan anak-anaknya, dan telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moral dan material yang tidak teringgal kepada penulis. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Trimakasih kepada adinda Abdi Santosa, adinda Nahdia Astuti dan Adinda Deni Zul Hariansah yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan rahmat, taupik dan hudaiah-Nya dalam setiap langkah, kerja dan ibadahnya.
9. Trimakasi kepada Sahrul Munte dan ukhti Zelfita Yanti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Trimakasih kepada teman-teman penulis yang telah meberi semangat, dorongan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya amin.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharap kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua amin.

Padangsidempuan,         ,         2017

Penulis,

**MERIDA FITRI**  
**NIM. 11 310 0248**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FSKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

A. Peran Orang Tua.....	11
1. Pegertian Peran Orang Tua.....	12
2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga.....	13
3. Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	16
B. Pengamalan Ajaran Agama .....	22
1. Pengertian .....	23
2. Bentuk Pengamalan Ajaran Agama Anak .....	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ajaran Agama Anak	30
4. Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak .....	35
5. Kendala Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak .....	39
C. KajianTerdahulu .....	41

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Informasi Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Instrument Pengumpulan Data.....	44
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	46

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
B. Hasil Diskusi Penelitian .....	75

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengamalan agama anak terutama dalam keluarga. Karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka mula-mula anak-anak menerima pendidikan. Dalam keluarga tentunya yang akan di didik adalah semua anggota keluarga terutama anak. Anak merupakan sumber kebahagiaan, belahan jiwa manusia dalam kehidupan, keberadaan anak menjadikan kehidupan ini terus manis, menyenangkan, mudah mendapat rezki, berwujud semua harapan, penolong, penunjang, pemberi semangat dan penambah kekuatan dan hati pun menjadi tenang. Anak juga dapat menjadi harapan hidup, penyejuk hati, penghibur hati, kebahagiaan hidup serta tumpuan masa depan. Oleh Karena itu dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak-anak yang berguna di dunia maupun di akhirat. Kebaikan anak juga akan kembali kepada orang tuanya. Firman Allah dalam Q.S. al-Kahfi: 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَخَيْرٌ أَمَلًا

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Dari ayat di atas, jelas bahwa anak yang baik akan menjadi sumber kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Menjadi orang tua tidaklah mudah dijalankan karena merupakan pekerjaan yang sangat sulit, sebab segala sesuatunya dilakukan dengan penuh keteladanan, terutama dalam pengamalan agama anak, dirumah harus sama-sama dilakukan orangtua untuk menjadikan anak tersebut soleh dan soleha, dan menjadikan anak tersebut anak yang beriman, bertakwa dan beramal soleh yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya berkembang secara sempurna. Mereka menginginka anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya seorang orang tua bagi seorang anak. Tanpa orang tua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidiknya. Orang tua merupakan pendidik pertama yang memberi bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan dalam keluarga berupaya membina anak untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah, pendidikan dalam keluarga mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ajaran



agama Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil mencakup ibadah, syari'ah dan akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan agama akan mempunyai kesan yang mendalam jika dilaksanakan melalui latihan-latihan dan membiasakan hidup sebagai anak manusia yang taat beragama. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat secara terperinci sebagai berikut:

Latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena mempunyai nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung pada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak latihan-latihan keagamaan diwaktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama (merasa butuh kepadanya).<sup>2</sup>

Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan, pendidikan dan pengamalan agama anak-anaknya. Karena pendidikan dan pengamalan tersebut akan menjadi dasar pembinaan pribadi anak selanjutnya. Berjalan tanpa bimbingan, perhatian, arahan, dan diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, anak hanya dapat pendidikan keagamaan sebatas pengetahuan di lingkungan sekolahnya masing-masing. Apabila hal ini terjadi dalam rumah tangga akan

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

<sup>2</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 41.

berakibat menghambat pertumbuhan anak itu sendiri, di mana anak akan merasa kurang diperhatikan dan kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui peranan orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama anak di dalam rumah tangga melalui latihan-latihan dan pembiasaan sangat penting. tetapi tidak demikian halnya di Desa Kubangan Pandan Sari, masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan dan sungguh-sungguh mengajari anaknya dalam hal keagamaan, hal ini disebabkan kebanyakan orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari ini beralasan sibuk bekerja dan sudah cukup menyerahkan anak-anaknya kesekolah-sekolah terdekat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis, bahwa peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama Islam anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat anak-anak di Desa Kubangan Pandan Sari dalam melaksanakan shalat dan puasa, dan juga kurangnya pengetahuan amalan-amalan tentang cara pelaksanaan keagamaan sekaligus mengamalkan berbagai kegiatan keagamaan. Kebanyakan anak-anak pada saat ini cerdas dalam ilmu umum dan teknologi. Akan tetapi tidak ilmu agama termasuk di Desa Kubangan Pandan Sari.

Melihat hal diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA KUBANGAN PANDAN SARI KECAMATAN BATAHAN”**. Dengan menggunakan alat penelitian observasi dan wawancara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan?
3. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat dan puasa anak di Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan?

## **C. Fokus masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak. Idealnya, orang tua dapat membimbing, mendidik, mengajar dan melatih anak dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama. Dalam hal ini yang menjadi fokus masalah adalah peran orang tua dalam pengamalan shalat dan puasa anak.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.
2. Untuk menggambarkan peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan

3. Untuk menemukan kendala yang dihadapi orang tua dalam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat dan puasa anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berguna sebagai penambah wawasan bagi penulis tentang peranan orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak sesuai dengan ajaran Agama Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
4. Untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan



kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam mengerakkan revolusi.<sup>3</sup> Peran yang dimaksud disini adalah apa yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak.

## 2. Orang Tua

Orang Tua adalah telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada dibawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>4</sup> Orang Tua yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.<sup>5</sup>

## 3. Pengamalan Ajaran Agama

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar kata-kata pengamalan. Pengamalan berasal dari “amal”. Kata amal dalam kamus bahasa Indonesia ialah perbuatan yang baik yang mendatangkan pahala.<sup>6</sup> Sedangkan kata amal yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus bahasa Indonesia pengamalan diartikan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 751.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 802

<sup>5</sup>Hery Noer Aly dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* ( Jakarta: Friska Agung Insani,2003), hlm. 204

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op.Cit.*, hlm. 7

- a. Proses perbuatan, cara mrngamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.
- b. Proses (perbuatan) menunaikn kwajiban.
- c. Proses perbuatan menyampaikan
- d. Proses Perbuatan Menyumbangkan Atau Mendermakan

Pendapat lain juga mrngatakan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal” yang berakti perbuatan, pekerjaan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksudberbuat baik. Dari pengertia tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan. Pengamalan berarti suatu yang dikerjakan dengan mkasud berbuat kebaikan.

Sedangkan ajaran agama yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penerapan pengamalan ajaran agama anak di Desa Kubangan Pandan sari Kecamatan Batahan. Dengan demikian, yang dimaksud penelitian ini tentang pengamalan ajaran agama anak tentang shalat dan puasa.

#### 4. Anak

Anak adalah anugerah terindah terindah dari Allah untuk sepasang suami istri.<sup>7</sup> Anak yang dimaksud falam penelitian ini adalahanak yang berusia 7-12 tahun.

---

<sup>7</sup>Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak agar Saleh dan Saleha* (Jakarta, Gramedia 2015), hlm. 8-9.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian tiori yang berisi tentang 1) peran orang tua meliputi depenisi Pengertian peran orang tua, Tugas dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga, Peran Orang Tua dalam Keluarga. 2) pengamalan ajaran agama anak yang meliputi defenisi bentuk pengamalan ajaran agama anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama anak, Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak dan Kendala Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak.

Bab tiga, metodologi penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat, hasil penelitian mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang masalah, latar belakang pendidikan, mata pencaharian dan pasilitas ibadah. Sedangkan temuan khusus mencakup gambaran peranan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam anak dalam keluarga, yaitu shalat dan puasa. metode yang digunakan orang tua dalam menggunakan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak pada keluarga,

kendala orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.

Bab lima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta pada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan mula-mula dipercayainya adapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, serta kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anak untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seorang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh terhadap pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, Karen anak pada usia itu selalu bergantung pada ayah baik laki-laki maupun perempuan, apabila ia mau mendekati dan mamahami hati anaknya.

## 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi. Peran yang dimaksud disini adalah apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan ajaran agama anak.<sup>1</sup>

Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan . KKB Indonesia edisi kedua, (jakarta: balai pustaka, 1991), hlm. 751.

c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>2</sup>

Orang tua secara bahasa adalah ayah ibu kandung (orang-orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, dan ahli).<sup>3</sup> Sedangkan secara istilah orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>4</sup> Karena dari merekalah anak-anak pertama menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik.<sup>5</sup> Oleh karena itu seharusnya dalam keluarga itu orang tua dapat memberikan contoh-contoh yang baik, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap akhlak dan pendidikan anak.

## **2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga**

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak beraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga mempunyai peranan yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami memberi perlindungan dan keimanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengamalan-pengamalan yang membantunya

---

<sup>2</sup> <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

<sup>4</sup> Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (bandung cita pustaka, 2006), hlm. 77.

<sup>5</sup> Zaskia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>6</sup> Keluarga juga tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh anak-anak akan memberikan andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak.

Ayah dan ibu adalah orang yang sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian di samping lingkungan dan keluarga. Setiap orang tua dari mulai tukang becak, buruh, nelayan, petani, pedagang, bahkan sampai pegawainya pasti bercita-cita ingin memiliki anak-anak yang saleh dan sukses dalam kehidupannya, baik dunia maupun akhirat, oleh karena itu ia akan terus mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan tak peduli seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menyekolahkan demi mewujudkan cita-citanya yaitu mencetak anak yang sukses dimasa depan.

beberapa penting nilai yang harus disampaikan orang tua terhadap anak melalui pengasuhan ataupun pendidikan lingkungan keluarga yaitu:

1. Pentingnya beribadah, maksudnya orang tua mengajarkan anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang saleh. Bukan hanya

---

<sup>6</sup> Hery Nooer Ali dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Fsiska Agung Insani, 2000). Hlm. 203.



menyuruh tetapi orang tua juga mengajak anak untuk melaksanakan ajaran Islam.

2. Nilai jujur, maksudnya orang tua menyampaikan harapannya agar anak tersebut bersikap jujur melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orang tuanya.
3. Nilai hormat, maksudnya orang tua mengharapkan anak mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua, disini dapat dilihat dari tingkah laku si anak melalui kepatuhan anak kepada orang tuanya.
4. Nilai rukun, maksudnya orang tua berupaya menumbuhkan rasa/sikap rukun pada anak dengan cara membiasakan anak dengan berbagai, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan dalam besaudara.
5. Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar si anak mendapatkan prestasi didalam lingkungan formal, dan apabila si anak tidak mendapatkan nilai yang baik maka orang tua harus memberinya teguran kepada anaknya.<sup>7</sup>

Dalam lingkungan keluarga orang tua harus mengajarkan anaknya beberapa ilmu di antaranya: 1). Pengetahuan umum yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup>Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga), (Jakarta:Kencana Penada Media Group, 2012), hlm. 168.

duniawi dan kehidupan anak. 2). Pengetahuan yang berkaitan dengan langsung kehidupan dan hidup anak<sup>8</sup>

### 3. Peran Orang Tua dalam Keluarga

M. Alisyuf Syafriadi, dalam bukunya menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran-peran tertentu, di antaranya adalah:

- a. Ayah/ibu berperan sebagai pelindung pribadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tertentu.
- b. Ayah/ibu merupakan unit sosial ekonomis yang secara memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.
- c. Ayah/ibu menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Ayah/ibu merupakan tempat mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Maksudnya orang tua memberikan pendidikan anak yang berkaitan dengan kemuliaan pribadi anak seorang ayah yang memikirkan shalat dan puasa anaknya, dan wajib pula atasnya menganjurkan kepada putra putrinya, dan seorang ayah yang memperhatikan pelaksanaan shalat jamaah dan shalat pada awal waktu dan wajib pula atasnya menekankan pada putra putrinya. Dengan demikian bahwa seorang ibu tidak mengabaikan hijabnya agar tampak islami sesuai dengan syarat dan menurut ajaran Islam, serta memelihara kehormatan dan kemuliaan pada kehidupannya, dan seorang ibupun wajib memperhatikan hijab putri-

---

<sup>8</sup>Husain Mazhari, *Pintrar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), hlm.213.

<sup>9</sup> M. Alisyuf Sabari, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998). Hlm. 15.

putrinya dan tidak boleh mengabaikan pendidikan mereka berdasarkan prinsip-prinsip yang ia jaga.

Sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya:13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan

*lemah yang bertambah- tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun.15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus.17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan.<sup>10</sup>*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua :

1. mengajarkan pendidikan akidah
  2. mengajarkan pendidikan akhlak untuk berbuat baik kepada orang tua, tidak sombong dan angkuh
  3. mengajarkan pendidikan ibadah (shalat)
  4. mengajarkan pendidikan sosial yaitu amal ma'ruf nahi mungkar
- a. Peran ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang selalu memberi makan dan minum,

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, ( Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.

memilihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anaknya. pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya seorang ibu bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahawa peran ibu dalam pendidikan anak-ananya adalah:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kaih sayang
- 2) Pengasuh dan pemilihara
- 3) Tempat mensurahkan isi hati
- 4) Pembimbing hubungan pribadi
- 5) Penatur kehidupan dalam keluarga
- 6) Pendidik dalam segi emosional<sup>11</sup>

a. Peran ayah

Disamping ibu seorang ayah pun memegang peranan penting pula. Anaknya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya pada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugas-tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

---

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Tioritis dan Praktis*, (bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 1994), hlm. 70

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau pengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional<sup>12</sup>

Begitu eratnya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga tanpa diragukan lagi bahwa bila orang tua yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Maka akan memetik hasil yaitu mencetak anak-anak yang berbakti , berbudi pekerti dan memiliki jiwa yang tangguh.

Anak merupakan amanat Allah SWT, amanat yang dimaksud disini ialah amanat yang dipertanggung jawabkan, di dalam al-Qur'an jelas bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat besar. Secara umum inti tanggung jawab adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tentang agama, maka orang tua terbebas dari beban pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak,

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.21

sehingga menjadi penyejuk hati kedua orang tua mereka, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan Aqidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari Aqidahnya.

Apabila kita mati telah dalam lagi arti ibadah dimata manusia, akan kita temukan bahwa ternyata bentuk pengabdian ini semata-mata merupakan fitra setiap manusia yang dihadirkan Allah. Oleh karena itu kewajiban orang tua atau pendidik adalah mengarahkan kembali fitra pengabdian anak pada sang khalik yang telah tertanam sejak ditiupkannya ruh Allah padanya ketika dia masih berada di dalam kandungan ibunya.

Pembinaan dalam beribadah bagi anak ini terbagi dalam 2 dasar pembinaan, yang uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan ibadah shalat

Pembinaan shalat berasal dari kata "*shalla-yushalli*" yang menurut etimologi berakti doa, memohon berkat dan mengagungkan.<sup>14</sup> Secara

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remada Rosdakarya, 2007), hlm. 160.

terminology, shalat adalah segala perkataan dan perbuatan yang diwakili dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, yang wajib dikerjakan pada waktu-waktu tertentu.<sup>15</sup>

Pembinaan shalat ini bertahap mulai dari perintah melaksanakan shalat, anak mulai dikenalkan adanya kewajiban dalam melaksanakan shalat baik itu syarat sah shalat maupun rukun-rukun shalat serta larangan-larangannya, membiasakan anak menghadiri shalat jum'at, membawa anak ikut kemesjid dan mengikat anak dengan mesjid.

#### b. Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan. Sedangkan menurut istilah syara' adalah "menahan diri dari penuh dari segala yang membatalkan puasa, sejak terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, sesuai syarat-syarat tertentu menurut syara".<sup>16</sup>

Puasa merupakan ibadah ritual yang berhubungan erat dengan proses peningkatan ruh dan jasad. Didalam ibadah ini anak diajarkan untuk mengenal semakin dalam makna sebenarnya dari bentuk keihlasan dihadapan Allah SWT karena puasa bukan hanya

---

<sup>14</sup>Ashaf Shaleh, Taqwa: *Makna dan Hikmah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 79

<sup>15</sup>Labib MZ dan Moh Ridho'ie, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmahnya*, (Surabaya: Tiga Dua, 2002), hlm. 355

<sup>16</sup>Rahman Ritonga. Dkk, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pertama, 2002), hlm.9



mengajarkan anak untuk menahan diri dari haus dan lapar saja tapi juga dilatih untuk selalu bersikap sabar dan tabah.

## **B. Pengamalan Ajaran Agama**

### **1. Pengertian Pengamalan Ajaran Agama**

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengamalan diartikan sebagai berikut:

- a. Proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.
- b. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas).
- c. Proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan).
- d. Proses (perbuatan) mnyumbangkan atau mendermakan.<sup>17</sup>

Sedangkan Peter Salim dan Yenni Salim mengemukakan pengertian pengamalan sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan suatu kebajikan.
- b. Bentuk perbuatan yang baik.
- c. Cara untuk menyampaikan, menerapkan atau menyumbangkan.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin, pengertian Agama berdasarkan asal kata, yaitu Al-Din, religi dan agama.

---

<sup>17</sup>Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 29

<sup>18</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer Edisi Kedua*, (Jakarta: Modren English Perss, 1991), hlm. 48

Al-Din berakti undang-undang atau hokum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi berakti mengikat. Adapun kata agama tidan pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.<sup>19</sup> Sedangkan sebagian ahli agama mengatakan agama (*ad-din*) adalah peraturan atau undang-undang tuhan yang dikarunia kepada manusia. Melalui lisan manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri tanpa diusahakan dan diciptakannya. Agama adalah perwujudan dan kehendak tuhan yang dijabarkan dalam bentuk petunjuk dan bimbingan untuk kehidupan manusia dialam nyata ini dan di alam metafisis nanti.<sup>20</sup>

Agama menyangkut batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengamalan agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan suatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengamalan agama ini pula muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Pengamalan agama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar kenyataannya terhadap agama. Pengamalan agama tersebut timbul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2007), hlm. 12

<sup>20</sup> Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.

terhadap agama sebagai unsur konatif. Dengan demikian pengamalan agama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, persaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Untuk mengetahui indikator pengamalan ajaran agama, kita lihat dari segi bentuknya dan sifatnya ada lima macam, yaitu :

1. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berdzikir, berdo'a, tahmid, dan membaca Al-Qur'an.
2. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tahjiz al-janazah* (mengurus jenazah).
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
4. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikap; dan ihram; dan
5. Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>21</sup>

## 2. bentuk Pengamalan Ajaran Agama Anak

Masa kecil anak bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan. Sehingga ketika mereka sudah memasuki masa dewasa yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan

---

<sup>21</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Perdana Media 2003). Hlm. 139.

keikhlasan. Karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah tersebut.

Bagi anak, pengamalan beragama menurut ilmu jiwa agama terdapat beberapa fase, yaitu:

- 1) Tingkat Dongeng
- 2) Tingkat Kenyataan
- 3) Tingkat Individu<sup>22</sup>

Lebih jelasnya kesadaran beragama pada anak dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tingkat Dongeng

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.<sup>23</sup> Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

- 2) Tingkat Kenyataan

Ini dimulai saat anak mulai masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolescence. Pada masa ini ide

---

34. <sup>22</sup>Jalajuddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm 34

ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang pormalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka dan mempelajarinya dengan penuh minat.

### 3) Tingkat Individu

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan pada pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistic. Agama telah menjadi etos humanistic pada diri mereka dalam menghayati

ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah *homo religious* (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *bidayat al-diniyyat*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bahwa ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk agama.<sup>24</sup> Dengan demikian dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakikatnya merupakan sumber keberagamaan yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para nabi dan rasul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan

---

<sup>24</sup>Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 67.

pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya.<sup>25</sup> Oleh karena itu agama benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengamalan) dan pengertian tentang ajaran agama.

Namun demikian untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan. teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti orang tua yang memberikan contoh teladan yang selalu melaksanakan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an. Fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namaun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>. *Ibid*, hlm, 68.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm.294.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ajaran Agama Anak**

Manusia diahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun fisikis. Walaupun dalam keadaan demikian, ia telah memiliki kemampuan bahwa yang bersifat 'laten'. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Agama menyangkut batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengamalan agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan suatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengamalan agama ini pula muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

Pengamalan agama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar kenyataannya terhadap agama. Pengamalan agama tersebut timbul karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dengan demikian pengamalan agama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Akan tetapi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pengamalan keagamaan seseorang anak adalah faktor lingkungan institusional. Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi



perkembangan keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun fisikis. Walaupun dalam keadaan demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat “laten” potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:<sup>27</sup>

a. Prinsip biologis

Secara fisik anak dilahirkan dalam keadaan lemah. Segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa disekelilingnya.

b. Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

c. Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmani baru berfungsi

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

setelah dipelihara dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya baru akan menjadi baik dan berfungsi jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksplorasi perkembangannya.<sup>28</sup>

Timbulnya agama pada anak, menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersikap kemanusiaan dari pada bayi manusia itu sendiri. Selain itu ada pula yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Menurut tinjauan, pendapat pertama bayi dianggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dan matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian, ada yang berpendapat, bawa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh lainnya. Beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak sebagai berikut:

1. Rasa keterantungan

Tiori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wisbes*. Menurutnya, manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengamalan baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, dan keinginan untuk dikenal. Berdasarkan

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 64.

kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, memalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

## 2. Insting keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.<sup>29</sup>

Sedangkan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak dan si anak akan mengenal dunia disekitarnya dan pola hidup yang berlaku sehari-hari. Adapun lingkungan yang mempengaruhi anak adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua, saudara, dan kerabat dekat
- b. Kelompok bermain/teman bermain
- c. Kelompok pendidik dalam lingkungan fimal<sup>30</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab pengamalan agama yang dikemukakan oleh Philip graham. Ia lebih mendasari teorinya dari paada pengamatan

---

<sup>29</sup>*ibid* , hlm. 65.

<sup>30</sup>Seojorno Seokanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 386.

empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja, faktor penyebabnya sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

- 1) Malnutrisi (kekurangan gizi)
- 2) Kemiskinan dikota-kota besar
- 3) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain)
- 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain)
- 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain)

b. Gangguan dalam pengasuhan keluarga

- 1) Kematian orang tua
- 2) Orang tua sakit berat atau cacat
- 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak armonis
- 4) Orang tua sakit jiwa
- 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain.
- 6) Faktor pribadi
- 7) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen, (menjadi pemaarah, hiperatif dan lain-lain)
- 8) Cacat tubuh

9) Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>31</sup>

#### 4. Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak

Dalam keluarga orang tua sebagai lingkungan pertama dalam mempengaruhi anak, dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua upaya yang dilakukan orang yang bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anaknya, dapat berfungsi sebagai guru dan juga sebagai teman. Orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orang tua dan tidak segan-segan mengutarakan isi pikirannya.<sup>32</sup>

Adapun peran orang tua terhadap anak dalam lingkungan keluarga adalah *pertama* sebagai motivator, yaitu orang tua senantiasa member motivasi ataupun dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan menyingkalakan larangan Tuhan/Allah. *Kedua* sebagai fasilitator yaitu orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kepentingan pendidikan. *Ketiga* sebagai mediator yaitu orang tua sebagai tempat bimbingan yang pertama dan

---

<sup>31</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 207.

<sup>32</sup> Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, ( Jakarta: HAMZAH, 2007), hlm. 19

utama dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan hanya memerlukan pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua disisinya.<sup>33</sup>

Menurut beberapa ahli ada metode-metode tertentu yang harus diterapkan dalam mengajarkan agama pada anak.<sup>34</sup>

#### 1. Metode Ketauladanan

Metode ketauladanan adalah suatu cara mengajarkan agama dengan mencontohkan langsung pada anak. Hal ini telah dilakukan sendiri oleh Rasulullah saw sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Ahzab: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>35</sup>

Metode ini dapat diterapkan pada anak usia 3-5 tahun, misalnya mencontohkan perbuatan shalat, mengaji, shadaqah, berbuat baik dan lain-lain.

<sup>33</sup>Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung, Mandar Maju, 1995), hlm.54.

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, Hlm. 131

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjema, al-Qur'an suroh Al-Ahzab:21*. Hlm. 336.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Inti pembiasaan sebenarnya pengalaman dan pengulangan seorang ibu membiasakan menyusui dengan ASI anaknya sebenarnya sudah menanamkan kebiasaan tentang cinta kasih. Demikian juga jika umur anak mencapai 1-2 tahun, anak paling sering memainkan mulut atau alat kelaminnya. Oleh karena itu seorang ibu harus membiasakan anak untuk memberikan sesuatu yang tidak mencedrainya, misalnya memberikan makanan dengan memegang pada tangan kanan, mengalihkan tangannya bila memainkan alat kelaminnya. Apabila anak berusia 3-5 tahun dibiasakan makan bersama, berdoa, mencuci tangan, bangun pagi dan lain-lain.

## 3. Metode drill/Latihan

Menurut Zuhaini metode drill atau latihan adalah suatu metode dalam pengajaran dalam melatih anak terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Untuk usia anak yang masih balita yang berumur 2-5 tahun

metode ini dapat diterapkan. Misalnya melatih berbahasa, melatih ketrampilan gerak dengan cara menggambar dan lain-lain.<sup>36</sup>

#### 4. Metode pemberian hadiah atau pujian

Metode ini dapat diterapkan bagi anak berusia 3-5 tahun karena hal ini menarik. Apa lagi jika diberikan atas prestasi yang baik, anak akan semakin termotifasi. Misalnya anak bisa menyebutkan lima huruf hijriyah, atau menghafal suatu doa, maka dapat diberikan pujian atau hadiah berupa materi. Dengan demikian anak akan merasa dihargai atas keberhasilannya.<sup>37</sup>

#### 5. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pengajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik, yang sebenarnya terjadi ataupun tekanan saja. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Yusuf ayat:111 yang berbunyi:

---

<sup>36</sup>*Ibid*, Hlm, 140.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm, 136.



لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
 وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artiya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*<sup>38</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ada hikmah yang terkandung dari kisah-kisah yang disampaikan oleh Allah SWT melalui firman-Nya. Bagi orang-orang yang mau berfikir dan menggunakan akal.

#### 6. Metode Nasehat

Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa dengan cara memberikan nasehat yang dapat mengetuk hati atau relung jiwa sang anak. Bahkan dengan metode ini pendidik dapat mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemaslahatan, serta kemajuan masyarakat dan umat.<sup>39</sup>

#### 5. Kendala Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak

Beranjak dari kenyataan yang ada, maka pengamalan agama terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Memang dalam kajian

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjema, al-Qur'an suroh Yusuf ayat:111*. Hlm. 198.

<sup>39</sup> <http://vionardi.wordpress.com/2011/04/03/perkembangan-religiousitas-pada-usia-anak-dan-implikasinya-dalam-pai/>

psikologi agama, beberapa pendapat menyetujui akan adanya potensi beragama pada diri manusia adalah *homo religious* (makhluk beragama).<sup>40</sup> Namun untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula mengenalkan seseorang akan inlai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan.

Pada garis besarnya tiori mengungkapkkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal adari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah *homo religious* (makluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebaliknya tiori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Mannusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti orangtua yang memberikan contoh teladan yang selalu melaksanakan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an. Fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namaun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak

---

<sup>40</sup>Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam al-Qur'an* (Surabya: Bina Ilmu, 1984), hlm.1.

sepenuhnya tergantung dari bimbingan dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>41</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian yang sejenis dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Asrina nim 10 310 0131 tahun 2015 dengan judul peran orang tua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak didesa batu madinding kecamatan batang natal kabupaten madina. Dalam peran orang tua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak didesa batu madinding kecamatan batang natal kabupaten madina interpretasi di golongan rendah.<sup>42</sup>
2. Penelitian Rosnilan Hidayani HSB nim 08 310 0161 tahun 2013 dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pokus kajian yang diteliti adalah Peran Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak Pada Keluarga.<sup>43</sup>

Hubungan penelitian ini yaitu orang tua sama-sama berperan dalam mendidik anak terutama dalam ajaran agama dalam keluarga, agar setelah dewasa anak sudah matang agamanya.

---

<sup>41</sup>H. Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm.294.

<sup>42</sup> Asrina, *skripsi peran orang tua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak didesa batu madinding kecamatan batang natal kabupaten madina*. (Padangsidimpuan: IAIN, 2015)

<sup>43</sup> Rosnilan Hidayani HSB *penelitian Peran Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. (Padangsidimpuan:SATAIN,2013)

Dari beberapa penelitian diatas, dalam hal ini peneliti berfokus bagaimana, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Anak”. Artinya peneliti ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun ada beberapa riteratur yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2016 sampai Februari 2017.

##### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. berbentuk lapangan adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi diskutarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah (logika berfikir deduktif induktif).<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan kualitatif lapangan dalam hal ini peneliti juga rngetahui cara orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran anak serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak, untuk itu peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian bersifat deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek suatu dengan apa adanya.<sup>2</sup> Pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orangtua dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup>Laxy J, Moleong, metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup> Sukardi, Meodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

pengamalan ajaran agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun. Sedangkan keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun didesa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan sebagai imforman peneliti melakukan perwakilan dari seluruh populasi yang ada. Berdasarkan opservasi orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun didesa Kubangan Pandan Sari berjumlah sebanyak 41 orang dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok), dalam penelitian ini data pokoknya adalah orang tua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan dalam rumah tangga.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>3</sup> jenis observasi yang digunakan penelitian adalah pengamatan yang berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian ini memakai penelitian berstruktur, karena peneliti sudah mengetahui apa-apa saja yang ingin digali dengan penelitian ini. Jadi, observasi yang dilakukan yaitu pengamatan secara langsung kelapangan dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).<sup>5</sup> Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.133.

<sup>4</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghazali Indonesia, 2009), hlm 181.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti).

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengamalan agama non formal.
  - a. Identifikasi satuan ( unit). Pada mula nya di identifikasi adanya satuan yaitu adanya satuan terkecil ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaikan dengan focus dan masalah penelitian.
  - b. Sesudah satuan dieperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat kodig berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaaya tetap adapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.<sup>6</sup>
3. Kategorisasi
  - a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya 2009). Hlm. 288.



b. Setiap kategori diberi nama disebut dengan label.

4. Sintensisasi

a. Mensintesisakan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lain.

b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi<sup>7</sup>

5. Menyusun invotesis kerja

Ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan tiori substasif (yaitu tiori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>8</sup>

6. Penarikan kesimplan

merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, 288

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 289.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **I. Temuan Umum**

###### **a. Letak Geografis**

Lokasi penelitian berada di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Kubangan Pandan Sari
2. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. Sago Nuli
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sari Kenanga
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kubangan Tompek

Desa Kubangan Pandan Sari sebagian Desa terdiri dari Desa pemukiman, Perkebunan rakyat, dan perkebunan Plasma. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Area perkebunan rakyat sebagian besar ditanami Kelapa dan Kelapa Sawit. Sedangkan perkebunan PT ditanami Kelapa sawit, yang sebagian besar menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan keadaan iklim tropis dan musim hujan dan kemarau.

Berdasarkan data penduduk Desa Kubangan Panda Sari Kecamatan Batahan Kabupaten MADINA terdapat sekita 110 Kepala Keluarga (KK).

Pekerjaan masyarakat Desa Kubangan Pandan Sari bermacam-macam ada sebagai kariawan PT 30%, berdagang 25%, nelayan 15%, sedangkan yang lain-lainnya 30%.

## **II. Temuan Khusus**

### **a. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat Anak di Desa Kubangan Pandan Sari**

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya, karena sikap dan cara yang dilakukan orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan informal dan formal, perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan keagamaan anak.

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang berupa arahan, asuhan, dan bimbingan untuk menuju kepada jalan kebenaran yaitu dapat memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam seperti shalat dan puasa.

Peran orang tua dalam pengamalan agama berpengaruh kepada anak, jadi orang tua harus memberikan contoh dan bimbingan yang baik terhadap anak-anaknya. dan apabila orang tua mengajarkan agama di dalam rumah tangganya dan mengamalkannya maka anak akan terbiasa dengan tingkah laku terpuji.

Untuk mengetahui peran orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan dalam pengamalan ajaran agama Islam anak, berikut wawancara peneliti:

## 1. Peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama anak

Hasil wawan cara dengan bapak dambri mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>1</sup> Pendapat yang sama juga di utarakan oleh bapak Sariwan “saya mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama’ah”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Dori Arisanti mengatakan “saya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dan menasehatinya apa bila anak tidak mau melaksanakan shalat”.<sup>3</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan “saya tida berperan dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak”<sup>4</sup>

Hasil observasi peneliti di lapangan bahawa orang tua mengajak dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, meski masih ada orang tua yang tidak berperan dalam meningkatkan pengamalan shalat anak.<sup>5</sup>

## 2. Cara orang tua untuk meningkatkan pengamalan shalat

Hasil wawancara dengan ibu Dori Arisanti mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan shalat, disetiap, apa bila saya mempunyai waktu.”<sup>6</sup> Hasil wawancara yang sama juga di utarakan oleh ibu Nisroh beliau mengtakan “saya mengajak anak untuk melaksankan shalat, apa bila saya

---

<sup>1</sup>Dambrin, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2016

<sup>2</sup>Sariwan, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2016

<sup>3</sup> Dori Arisanti, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>4</sup>Emi, *Wawancara* , di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>5</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>6</sup>Dori Arisanti, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

melaksanakan shalat.”<sup>7</sup> Begitu juga yang diutarakan oleh bapak Yusri beliau mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan shalat, apa bila saya mengerjakan shalat berjamaah di mesjid.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Lidar mengatakan bahwa”saya menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat”<sup>9</sup>. Hasil wawancara yang sama juga di utarakan oleh ibu Nida “saya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, apa bila sudah memasuki waktu shalat”<sup>10</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan “saya tidak mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat, karena saya sibuk dalam bekerja”.<sup>11</sup> Hal yang sama juga di utarakan oleh ibu Piek Ketek “saya tidak mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zamzamil mengatakan bahwa “ saya mensehati anak apabila tidak melaksanakan shalat”.<sup>13</sup> pendapat yang senada juga diutarakan oleh bapak Amirsah ”saya menasehati anak apabila tidak melaksanakan shalat”.<sup>14</sup> Berbeda dengan bapak Yusri “saya akan menegur anak apa bila tidak melaksanakan shalat, dan terkadang saya menghukum anak apa bila tidak melaksanakan shalat.”<sup>15</sup>

---

<sup>7</sup>Nisroh, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>8</sup>Yusri, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>9</sup>Lidar, *Wawancara* di Desa Kubangan Pandan Sari 25 Februari, 2017

<sup>10</sup>Nida, *Wawancara* di Desa Kubangan Pandan Sari 25 Februari, 2017

<sup>11</sup>Emi, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>12</sup>Piek Ketek, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>13</sup>Zamzamil, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>14</sup>Amirsah, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>15</sup>Yusri, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa orang tua mengajak, menyuruh, menasehati, menegur dan menghukum anak-anak apabila tidak melaksanakan shalat. Meskipun masih ada orang tua yang belum mengajak anak untuk melaksanakan shalat, karena kesibukan mereka.<sup>16</sup>

### 3. Waktu yang digunakan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dori Arisanti mengatakan bahwa “saya sangat berperan dalam pengamalan ajaran agama anak serta memiliki waktu yang cukup banyak, karena saya hanya berprofesi sebagai seorang guru”.<sup>17</sup> Tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang pertama, bapak Zamzamil mengatakan “peranan saya sangat cukup untuk anak, itu semua didukung oleh faktor pekerjaan saya sebagai seorang PNS disebuah sekolah dasar yang berada tidak jauh dari kampung”.<sup>18</sup> Hasil wawancara yang sama juga di utarakan oleh bapak Amirsah mengatakan “saya memiliki waktu yang cukup bagi anak dan cukup berperan dalam peningkatan pengamalan agamanya”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>17</sup> Dori Arisanti, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>18</sup> Zamzamil, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>19</sup> Amirsah, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

Pada waktu yang sama bapak Si'an mengatakan "waktu saya dengan anak-anak sangat singkat. Hal tersebut dikarenakan kesibukan saya berjualan keliling untuk mencari kebutuhan sehari-hari".<sup>20</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Darita mengatakan "waktu saya dalam meningkatkan pengamalan agama bagi anak masih sangat kurang, karena kesibukan saya bekerja membantu suami, dan waktu tersebut juga saya pergunakan untuk mengurus rumah tangga dan beristirahat."<sup>21</sup>

Hasil wawancara yang senada di utarakan ibu Dida mengatakan "waktu yang saya gunakan dalam meningkatkan pengamalan shalat anak sangat singkat, karena selain kesibukan mengurus rumah tangga saya juga ikut bekerja membantu suami dan itupun saya pergunakan untuk beristirahat dan mengurus rumah."<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan "saya tidak memiliki waktu untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama anak, karena kesibukan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga".<sup>23</sup> Senada dengan yang diutarakan oleh ibu Piek Ketek "saya tidak berperan dalam pengamalan ajaran agama anak, karena saya tidak memiliki waktu dan saya hanya sibuk untuk mencari nafkah keluarga".<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>Si'an, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>21</sup>Darita, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>22</sup>Dida, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>23</sup>Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>24</sup>Piek Ketek, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

Hasil wawancara dengan ibu Nisroh mengatakan “ peranan saya dalam meningkatkan pengamalan agama anak-anak sangat cukup dan memiliki waktu yang banyak untuk anak, karena saya hanya berprofesi sebagai seorang ibu rumah tangga”.<sup>25</sup> Hasil wawancara yang sama juga diutarakan oleh ibu Lidar mengatakan “ karena profesi saya hanya sebagai seorang ibu rumah tangga, jadi saya mempunyai banyak waktu untuk pengamalan ajaran agama Islam bagi anak”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Candara mengatakan “Karena kesibukan saya bekerja, pergi pagi-pagi dan pulang sore dan terkadang sampai malam hari, jadi karena waktu saya yang sangat singkat saya sangat jarang berperan dalam meningkatkan pengamalan agama anak dirumah.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa waktu yang dimiliki orang tua masih bervariasi, tergantung pada profesi masing-masing orang tua. Orang tua kurang memiliki waktu untuk anak-anaknya masih sebahagian orang tua menyempatkan dan memiliki waktu luang untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama anak. Meskipun banyak orang tua yang berperan dalam meningkatkan pengamalan agama anak akan tetapi masih banyak juga orang tua yang kurang berperan bahkan masih ada yang tidak berperan sama sekali karena kesibukan mencari nafkah keluarga masing-masing.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Nisroh, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>26</sup> Lidar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>27</sup>Candara, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>28</sup>Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017



4. Orang tua membina anak untuk meningkatkan pengamalan shalat anak.

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengsaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya, mengajarnya dan membinanya keajaran yang agama islam yang berpatokan kepada al-Quran dan hadist.

Hasil wawancara dengan ibu Lena mengatakan “ saya mulai membina anak-anak untuk pengamalan ibadah shalat anak semenjak dini, agar dewasa mereka nantiya sudah terbiasa untuk melakukan ajaran agama Islam”.<sup>29</sup> Pernyataan yang sama di tuturkan bapak Ambrin menyatakan “saya mulai membina anak dalam meningkatkan pengamalan shalatnya itu

---

<sup>29</sup>Lena, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

semenjak menduduki bangku sekolah (TK)”.<sup>30</sup> Senada dengan pendapat bapak Sariwan mengatakan “semenjak anak saya sudah sekolah (TK) disitulah saya baru membina pengamalan agama anak-anak saya”.<sup>31</sup>

Berbeda dengan ibu Andu, mengatakan bahwa beliau “tidak membina anak untuk pengamalan shalatnya karena kurangnya pemahaman tentang ibadah shalat”.<sup>32</sup> Pernyataan yang sama juga dituturkan ibu Emi bahwa beliau tidak membina pengamalan ajaran agama anak karena kesibukannya”.<sup>33</sup> Demikian juga dengan ibu Suni, bahwa keterbatasan pengetahuan agama menyebabkan bahwa kurang memperhatikan pengetahuan agama anak”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, pembinaan pengamalan agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari ada yang dilakukan sejak dini, tetapi ada juga ditemukan dimana orang tua sama sekali tidak melakukan pembinaan terhadap anak.<sup>35</sup>

##### 5. Prilaku anak ketika disuruh melaksanakan ibadah shalat

---

<sup>30</sup>Ambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>31</sup>Sariwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Deseber, 2016

<sup>32</sup>Andu, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>33</sup>Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>34</sup>Suni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>35</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

Hasil wawancara dengan bapak Dambrin mengatakan “ketika saya menyuruh anak-anak saya untuk melaksanakan shalat dan ajaran agama lainnya dengan bersemangat mereka untuk mengerjakannya”.<sup>36</sup>

Berbeda hasil wawancara dengan ibu Afni mengatakan “ ketika saya menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat mereka bermalas-malasan untuk mengerjakannya, bahkan terkadang mereka membantah untuk mengerjakannya”.<sup>37</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Simus mengatakan “karena kesibukan anak-anak untuk bermain, terkadang anak-anak tidak mau melaksanakan shalat ketika disuruh”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan perilaku anak apa bila disuruh untuk melaksanakan shalat bermacam-macam, ada yang bersemangat, ada yang barmalas-malasan bahkan ada yang tidak mau melaksanakannya karena kesibukan bermain-main.<sup>39</sup>

## 6. Solusi orang tua agar anak mau meningkatkan pengamalan shalat

---

<sup>36</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>37</sup>Afni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>38</sup>Simus, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>39</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang dilakukan orang tua agar anaknya mau meningkatkan pengamalan shalat bermacam-macam seperti hasil wawancara dibawah ini:

Hasil wawancara dengan bapak Aspi mengatakan “untuk meningkatkan pengamalan shalat anak saya menyuruh dan memberinya nasehat agar tetap semangat dan tetap meningkatkan pengamalan agamanya.”<sup>40</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Jamal mengatakan “saya selalu memotivasi anak-anak dan memberi hadiah agar pengamalan shalat mereka meningkat”.<sup>41</sup> Pernyataan yang sama juga di tuturkan ibu Nisroh beliau mengatakan “saya selalu memotivasi anak-anak dan memberi hadiah serta mengajak anak-anak agar pengamalan shalat mereka meningkat”.<sup>42</sup> Demikian juga dengan ibu Dori Arisanti, beliau mengatakan “saya selalu memotivasi anak dan mengajak mereka untuk melaksanakan shalat agar pengamalan agamanya semakin meningkat”.<sup>43</sup> Berbeda dengan ibu Emi mengatakan “saya tidak melakukan apa-apa untuk meningkatkan pengamalan shalat anak”.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup>Aspi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 1 Februari, 2017

<sup>41</sup>Jamal, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 10 Februari, 2017

<sup>42</sup>Nisroh, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>43</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>44</sup>Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

hasil wawancara yang berbeda juga diutarakan oleh ibu Suni mengatakan “Saya tidak memberikan hukuman jika anak saya tidak melaksanakan shalat, akan tetapi saya cukup menasehatinya”.<sup>45</sup>

Hasil penelitian dengan ibu Anum mengatakan “saya sering memeberikan hadiah kepada anak, ketika amalan mereka meningkat, karena hadiah tersebut membuat anak-anak semakin rajin melaksanakan shalat”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara yang di utarakan oleh bapak Irsal “saya belum pernah memberikan hadiahnya supaya anak-anak merasa senang dan terus meningkatkan pengamalan shalatnya”.<sup>47</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Sariwan “saya jarang memberikan hadiah untuk meningkatka pengamalan shalat anak”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Dambrin mengatakan” saya selalu memuji anak jika pengamalan shalat semakin meningkat”.<sup>49</sup> Hasil wawancara yang sama juga di utarakan oleh ibu lena mengatakan “ saya selalu memuji anak jika pengamalan shalatnya meningkat.”<sup>50</sup> Begitu juga dengan ibu Lidar mengtakan “saya memuji anak-anak jika pengamalan shalatnya meningkat.”<sup>51</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Nida mrngatakan “terkadang saya membebrikan nasehat kepada anak-anak jika mereka tidak melaksanakan

---

<sup>45</sup> Suni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 1 Februari, 2017

<sup>46</sup> Anum, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>47</sup> Irsal, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27Februari, 2017

<sup>48</sup> Sariwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2017

<sup>49</sup> Dori Arisanti, Orang Tua *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>50</sup> Lena, Orang Tua *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>51</sup> Lidar, Orang Tua *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

ajaran agama, namun saya biasanya memarahi anak-anak jika tidak melaksanakan shalat”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orang tua memiliki banyak solusi dalam meningkatkan pengamalan shalat anak, ada dengan cara menasehati, memotivasi, pemberian hadiah, pujian bahkan sampai kepada hukuman.<sup>53</sup>

#### 7. Anak sudah mengamalkan shalat

Hasil wawancara dengan ibu Andri mengatakan “anak saya sudah mengamalkan shalat yang saya ajarkan kepadanya.”<sup>54</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Leni mengatakan “anak saya masih jarang mengamalkan shalat”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara saya dengan Windi sebagai anak mengatakan “Pelaksanaan agama saya masih kurang dalam pengamalannya terkadang saya masih sering tidak mengerjakan shalat dan puasa apabila orang tua saya tidak menyuruh saya untuk melaksanakannya. Itu semua karena saya terlalu sibuk bermain dengan teman-teman saya dan tidak mengingat waktu untuk shalat terkadang puasa saya pun batal karena terlalu capek bermain. Meskipun orang tua saya sibuk mencari nafkah, sehingga saya jarang mendapatkan perhatian untuk melaksanakan shalat, tetapi orang tua saya selalu menyempatkan waktu

---

<sup>52</sup> Nida, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>53</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>54</sup> Andri, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>55</sup> Leni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

setiap selesai shalat magrib untuk menasehati saya agar shalatl saya semakin meningkat.<sup>56</sup>

Sedangkan wawancara dengan Majid sebagai anak mengatakan bahwa “ajaran agama saya masih kurang meskipun orang tua saya selalu menyuruh saya untuk melaksanakan ajaran agama seperti shalat disela waktu yang mereka punya. Saya melaksanakannya apa bila saya tidak bersama teman-teman untuk bermain, akan tetapi karena kesibukan bermain membuat saya malas untuk melaksanakannya.<sup>57</sup>

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa anak di Desa Kubangan Pandan Sari sudah mengamalkan shalat, namun orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengamalan shalat anak. Begitu juga dengan kesibukan anak-anak dalam bermain.<sup>58</sup>

#### 8. Cara/metode yang digunakan orang tua untuk meningkatkan pengamalan shalat anak

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak.

---

<sup>56</sup>Windi, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 27 Februari 2017

<sup>57</sup>Majid, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 24 Februari 2017

<sup>58</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa bapak/ibu di Desa Kubangan Pandan Sari memiliki cara yang berbeda dalam meningkatkan pengamalan shalat anak.

Hasil wawancara dengan ibu Ida Yani mengatakan “saya sudah memberikan metode pembiasaan serta menerapkannya kepada anak-anak agar pengamalan shalatnya semakin meningkat”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Annaroza mengatakan “saya selalu menerapkan metode pembiasaan kepada anak agar pengamalan shalat mereka semakin meningkat”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Pikar mengatakan “terkadang saya menerapkan metode ketauladanan agar anak-anak dapat mencontoh apa yang saya laksanakan untuk meningkatkan pengamalan shalat”.<sup>61</sup> Berbeda dengan ibu Emi mengatakan “saya tidak pernah menerapkan metode ketauladanan”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara yang diutarakan oleh bapak Dambrin mengatakan “saya selalu memberi contoh pengamalan agama kepada anak seperti melaksanakan shalat. Saya selalu melaksanakannya dihadapan mereka dan selalu mengajaknya, dan terkadang saya juga mengajak anak-anak shalat ke

---

<sup>59</sup>Ida Yani, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>60</sup>Annaroza, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>61</sup>Pikar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>62</sup>Dida, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017



mesjid agar mereka meningkatkan pengamalan ajaran agama. Anak-anak saya pun mengikuti apa yang saya kerjakan”.<sup>63</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Darita mengatakan “saya jarang memberikan contoh pengamalan agama kepada anak-anak, namun saya terkadang melaksanakan shalat dan mengajak mereka sahalat bersama-sama”.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Leni mengatakan “saya selalu menerapkan metode latihan agar pengamalan shalat anak meningkat”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Piek ketek mengatakan”saya tidak pernah menerapkan metode latih untuk meningkatkan pengamalan shalat anak karena kesibukan saya bekerja”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Irsal mengatakan “ketika saya memiliki waktu luang, saya terkadang menyempatkan untuk bercerita kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah tauladan lainnya agar pengamalan shalat anak semakin meningkat.”<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dina mengatakan “saya tidak pernah bercerita kisah nabi dan rasul kepada anak-anak karena saya tidak banyak tau tentang kisah nabi dan rasul”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orang tua memiliki banyak cara atau metode untuk meningkatkan pengamalan shalat

---

<sup>63</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>64</sup>Darita, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>65</sup>Deki Akbar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>66</sup>Piek Ketek, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>67</sup>Irsal, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>68</sup>Dina, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

anak, walaupun masih ada orang tua yang belum memiliki solusi apapun untuk meningkatkan pengamalan shalat anaknya.”<sup>69</sup>

9. Yang akan dilakukan orang tua jika tidak mempunyai waktu untuk meningkatkan pengamalan shalat anak

Hasil wawancara dengan bapak Sukran mengatakan “terkadang saya tidak mempunyai waktu untuk meningkatkan pengamalan shalat anak, namun itu tidak jadi kendala, karena saya lebih mengutamakan anak-anak saya sekolah dimana pendidikan agamanya lebih banyak dari pada pendidikan yang lain. saya juga menyekolahkan anak-anak saya di sekolah (MDA) pada waktu sore hari”.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Zamzami mengatakan “jika saya tidak mempunyai waktu untuk pengamalan shalat anak saya tidak melakukan apa-apa untuk anak-anak saya”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Anil mengatakan bahwa “jika saya tidak bisa dengan ajaran agama untuk meningkatkan pengamalan shalat anak-anak maka saya memberi pelajaran tambahan selain jam sekolah kepada anak-anak dengan cara mencari guru yang paham akan ajaran tersebut”.<sup>72</sup>

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa orang tua tidak berdiam diri saja apa bila mereka tidak memiliki waktu untuk mengajarkan dan tidak bisa

---

<sup>69</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>70</sup> Sukran, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>71</sup> Zamzamil, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>72</sup> Anil, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

dengan pengamalan shalat anak, namun mereka memiliki bermacam-macam solusi untuk itu seperti menyekolahkan sesekolah yang lebih banyak ilmu agamanya.”<sup>73</sup>

10. Materi yang di ajarkan orang tua kepada anak untuk meningkatkan pengamalan shalat anak

Hasil wawancara dengan ibu Lena mengatakan bahwa “ untuk meningkatkan pengamalan shalat anak, saya mengajarkan materi-materi shalat seperti bacaan-bacaan shalat kepada mereka.”<sup>74</sup> Sama dengan yang di utarakan oleh bapak Dambrin mengatakan bahwa “saya mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada anak-anak agar pengamalan ajarannya meningkat.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan “saya tidak pernah mengajarkan materi apapun untuk meningkatkan pengamalan shalat anak, karena kesibukan saya bekerja.”<sup>76</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Annaroza mengatakan bahwa saya mengajarkan materi shalat kepada anak seperti mengajarkan niat, suroh-suroh pendek dan bacaan shalat lainnya kepada anak.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa orang tua mengajarkan materi shalat kepada anak seperti bacaan-bacaan shalat kepada anak, namun

---

<sup>73</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>74</sup> Lena, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>75</sup> Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>76</sup> Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>77</sup> Annaroza, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

masih ada orang tua yang tidak mengajarkan materi shalat kepada anak karena kesibukan mereka dalam bekerja.”<sup>78</sup>

**b. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Puasa Anak di Desa Kubangan Pandan Sari**

1. Peran orang tua dalam meningkatkan ibadah puasa anak

Hasil wawan cara dengan bapak dambri mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan romadhon”.<sup>79</sup> Pendapat yang sama juga di utarakan oleh bapak Sariwan “saya mengajak anak untuk melaksanakan puasa romadhon”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Dori Arisanti mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan puasa dan menasehatinya apa bila anak tidak mau melaksanakan puasa”.<sup>81</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan “saya tida berperan dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak, karena saya jarang ada bersama anak-anak”<sup>82</sup>

2. Cara orang tua untuk meningkatkan pengamalan puasa

Hasil wawancara dengan ibu Dori Arisanti mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksankan ibadah puasa, ketika memasuki bulan suci ramadhon”<sup>83</sup> sedangkan hasil wawancara yang di utarakan oleh ibu Nisroh mengatakan “saya mengajak anak untuk melaksanakan ibadah puasa, apabila

---

<sup>78</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>79</sup> Dambrin, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2016

<sup>80</sup> Sariwan, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2016

<sup>81</sup> Dori Arisanti, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>82</sup> Emi, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>83</sup> Dori Arisanti, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

sudah memasuki bulan suci ramadhan”<sup>84</sup>. Hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan bahwa “saya tidak mengajak anak untuk melaksanakan ibadah puasa, karena saya sibuk bekerja”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan bapak dambrin “saya menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, dan apabila masih belum melaksanakannya saya akan menasehati dan terkadang menghukum anak yang membandel”<sup>86</sup>

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa orang tua mengajak, menyuruh, menegur, menasehati dan menghukum anak apabila tidak melaksanakan ibadah puasa. meski masih ada orang tua yang belum mengajak anaknya untuk melaksanakan ibadah puasa, dikarenakan kesibukannya.<sup>87</sup>

### 3. Waktu yang digunakan orang tua dalam meningkatkan puasa anak

Hasil wawancara dengan dengan bapak Dambrin mengatakan bahwa “saya menyempatkan waktu untuk meningkatkan ibadah puasa anak, terutama pada bulan romadhon”<sup>88</sup>. Hasil wawan cara yang sama juga di utarakan oleh bapak Sariwan “saya menyempatkan waktu untuk meningkatkan ibadah puasa anak, terutama pada bulan romadhon”<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Emi mengatakan bahwa “saya tidak mempunyai waktu dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak”.<sup>90</sup>

---

<sup>84</sup>Nisroh, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>85</sup>Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari 2017

<sup>86</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2016

<sup>87</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>88</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2017

<sup>89</sup>Sariwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember 2017

<sup>90</sup>Emi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari 2017

Hasil observasi peneliti dilapangan orang tua selalu menyempatkan waktunya untuk meningkatkan pengamalan puasa anak, walaupun masih ada orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk pengamalan puasa anak.<sup>91</sup>

#### 4. Prilaku anak ketika disuruh melaksanakan ibadah puasa

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Nida mengatakan “ apabila saya menyuruh anak-anak untuk melaksanakan puasa anak-anak terkadang semangat dan terkadang malas”.<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Agustar mengatakan “ anak-anak jika disuruh untuk melaksanakan puasa dengan cepat mereka untuk melaksanakannya”.<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zamzami mengatakan bahwa” ketika anak-anak disuruh untuk melaksanakan puasa mereka tidak mau melaksanakannya”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa anak-anak semangat untuk melaksanakan puasa ketika orang tua menyuruh mereka untuk melaksanakan ajaran agama, meskipun masih ada anak yang membandel dan tidak mau untuk melaksanakan ajran agama.<sup>95</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>92</sup>Nida, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>93</sup>Agustar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>94</sup>Zamzami, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>95</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

##### 5. Solusi bapak/ibu agar anak mau meningkatkan pengamalan puasanya

Hasil wawancara dengan bapak Deki Akbar mengatakan “ketika anak-anak tidak mau melaksanakan puasa saya menghukum mereka dengan cara memarahinya”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Annaroza mengatakan “ apabila saya memberikan hadiah kepada anak-anak, maka pengamalan puasa mereka semakin meningkat”.<sup>97</sup> Hasil wawancara yang sama juga di utarakan oleh ibu Leni” apabila saya memberikan hadiah kepada anak-anak, maka pengamalan puasa mereka semakin meningka”.<sup>98</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Anum mengatakan “jika saya memeberi hadiah kepada anak-anak maka semakin meningkatlah pengamalan puasa mereka”.<sup>99</sup>

Hasil penelitin dengan ibu Pita mengtakan “ saya belum pernah memberikan hadiah supaya anak-anak merasa senang dan terus meningkatkan pengamalannya”.<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ibu Andri “saya tidak memberikan hadiah ketika amalan agama anak meningkat”.<sup>101</sup> Berbeda dengan ibu Piek Ketek mengtakan saya tidak pernah memuji anak jika pengamalan

---

<sup>96</sup>Deki Akbar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari 2017

<sup>97</sup> Annaroza, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>98</sup>Leni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>99</sup>Anum, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>100</sup> Pita, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

<sup>101</sup>Andri, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

agamanya meingkat, karena saya tidak pernah memperhatikan aktifitas anak-anak.”<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Minar mengatakan “apabila anak-anak tidak melaksanakan ajaran agama saya selalu memberikan nasehat dan arahan kepada mereka agar mereka melaksanakannya”.<sup>103</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Lana mengatakan “saya tidak pernah memberi nasehat kepada anak-anak jika tidak mau melaksanakan ajaran agama, karena saya terlalu sibuk mencari nafkah keluarga dan tidak sempat untuk menasehati anak-anak apa bila tidak melaksanakan ajaran agama.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa bapak/ibu di Desa Kubangan Pandan Sari memiliki cara yang beragam dalam meningkatkan pengamalan puasa anak. Sebagian orang tua memberi nasehat kepada anaknya, dan ada juga orang tua yang memarahi anaknya jika tidak melaksanakan ajaran agama, walaupun masih ada orang tua yang tidak menasehati anaknya jika tidak melaksanakan puasa karena kesibukannya bekerja.<sup>105</sup>

#### 6. Apa anak bapak/ibu sudah mengamalkan puasa

---

<sup>102</sup>Piek Ketek, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>103</sup>Minar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>104</sup>Lana, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28Februari, 2017

<sup>105</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017



Hasil wawancara dengan bapak Dambrin mengatakan bahwa “anak saya sudah mengamalkan puasa ketika bulan suci romadhon, meskipun terkadang masih ada yang bolong-bolong.”<sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Sariwan beliau mengatakan “anak saya terkadang mengamalkan ajaran agama puasa ketika bulan romadhon”<sup>107</sup> hal yang serupa juga diutarakan oleh bapak Anil “anak saya terkadang mengamalkan ajaran agama puasa terkadang tidak”.<sup>108</sup> Berbeda dengan ibu Suni mengatakan bahwa “anak saya tidak mengamalkan ajaran agama puasa karena asik bermain”.<sup>109</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Atul sebagai anak mengatakan “pelaksanaan agama saya cukup baik, itu dikarenakan orang tua saya selalu menyuruh dan mengingatkan saya untuk melaksanakannya. Saya sebagai anak pun selalu melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua. Namun saya juga memiliki kendala dalam pelaksanaan pengamalan agama karena karena kesibukan bermain dan pengaruh dari teman-teman. Akan tetapi orang tua saya selalu mengingatkan saya disetiap waktu yang mereka punya untuk meningkatkan pengamalan agama saya.”<sup>110</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ferdiansah sebagai anak dia mengatakan “saya sangat jarang melaksanakan ajaran agama. Meskipun

---

<sup>106</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>107</sup>Sariwan, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 28 Desember 2016

<sup>108</sup>Anil, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 25 Februari 2017.

<sup>109</sup>Suni, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 25 Februari 2017.

<sup>110</sup>Atul, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 28 Februari 2017

terkadang orang tua saya menyuruh melaksanakannya. Itu semua karena saya asik bermain. selain itu juga saya tidak bisa untuk melaksanakannya.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa anak-anak terkendala untuk melaksanakan ajaran agama karena mereka karena kesibukan mereka bermain, serta pengaruh teman-teman mereka masing-masing. Namun yang saya lihat disini dorongan orang tua juga sangat berpengaruh untuk pengamalan agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari.<sup>112</sup>

#### 7. Cara/metode orang tua meningkatkan pengamalan puasa anak

Hasil wawancara dengan bapak Yusri mengatakan “saya sudah memberikan metode pembiasaan kepada anak dan sayapun menerapkannya kepada anak-anak agar pengamalan agamanya semakin meningkat”<sup>113</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Lana mengatakan saya tidak menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak untuk meningkatkan pengamalan agamanya”.<sup>114</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Lena mengatakan “saya selalu menerapkan metode ketauladanan kepada anak”.<sup>115</sup> Hasil wawancara yang

---

<sup>111</sup>Ferdiansah , Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 25 Februari 2017.

<sup>112</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>113</sup>Yusri, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25Februari, 2017

<sup>114</sup>Lana, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>115</sup> Lena, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

sama dengan ibu Dina juga mengatakan “saya selalu menerapkan metode ketauladanan kepada anak”.<sup>116</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Amirsah mengatakan “saya jarang menerapkan metode ketauladanan”.<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Juwan mengatakan “saya sudah menerapkan metode latihan kepada anak semenjak mereka masih kecil, agar besar nanti mereka terbiasa dan ajaran agamanyapun sudah lebih baik”.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Deki Akbar “saya selalu menerapkan metode latihan untuk meningkatkan pengamalan agama anak”.

Hasil wawancara dengan ibu Dori Arsanti beliau mengatakan “saya selalu menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul kepada anak-anak, ketika mereka mau tidur”.<sup>119</sup>

Dan hal yang sama juga di utarakan oleh ibu Andu mengatakan “saya tidak pernah bercerita kisah nabi dan rasul kepada anak-anak karena saya tidak banyak tau tentang kisah nabi dan rasul”.<sup>120</sup>

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa berbagai macam cara/metode untuk meningkatkan pengamalan agama anak yang dilakukan orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari, walaupun masih ada orang tua yang

---

<sup>116</sup> Dina, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>117</sup> Amirsah, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>118</sup> Juwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>119</sup> Dori Arisanti, Anak, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari 27 Februari 2017.

<sup>120</sup> Andu, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

belum menerapkan cara/metode untuk meningkatkan pengamalan agama anaknya.<sup>121</sup>

8. Yang akan dilakukan orang tua jika tidak mempunyai waktu dan tidak mampu untuk meningkatkan pengamalan puasa anak

Hasil wawancara yang diutarakan oleh bapak Si'an bahwa "terkadang saya tidak mempunyai waktu untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama puasa anak, namun itu tidak jadi kendala, karena saya lebih mengutamakan anak-anak saya sekolah dimana pendidikan agamanya lebih banyak dari pada pendidikan yang lain, dan saya juga menyekolahkan anak-anak saya di sekolah (MDA) pada waktu sore hari, dan di malam harinya sayapun menyuruhnya untuk pergi mengaji di rumah guru mengaji yang ada dikampung".<sup>122</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Afni mengatakan "saya tetap meningkatkan anak-anak untuk melaksanakan ajaran agama dikala saya mempunyai waktu untuk mereka".<sup>123</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Leni mengatakan "saya akan menyekolahkan anak saya kesekolah yang tentunya lebih ilmu agamanya". Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Aspi "saya tidak melakukan apa-apa jika saya tidak bisa dengan ajaran agama yang akansaya ajarkan kepada anak-anak".

---

<sup>121</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari 2017

<sup>122</sup> Si'an, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>123</sup> Afni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari, 2017

Bedasarkan hasil observasi dilapangan bahwa jika orang tua tidak mempunyai waktu orang tua pun mencari inisiatif bagaimana caranya agar ajaran agama anak nya tercukupi dengan berbagai cara seperti menyekolahkan disekolah yang lebih bagus ajaran agamanya, akan tetapi masih ada orang tua yang tidak melakukan apa-apa jika dia tidak memiliki waktu.<sup>124</sup>

#### 9. Materi yang di ajarkan orang tua untuk meningkatkan pengamalan puasa anak

Hasil wawancara dengan ibu Nisroh mengatakan “untuk meningkatkan pengamalan puasa anak saya selalu mengajak untuk puasa dan mengajarkan niat dan doa berbuka puasa.”<sup>125</sup> Begitu juga yang diutarakan oleh bapak Sariwan “ saya selalu mengajarkan niat dan doa berbuka puasa untuk meningkatkan pengamalan puasa anak.”<sup>126</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Aspi mengatakan “saya terkadang mengajarkan doa berbuka puasa untuk meningkatkan pengamalan puasa anak apa bila saya mempunyai waktu.”<sup>127</sup> Hal yang serupa juga diutarakan oleh ibu Suni “jika saya mempunyai waktu saya terkadang mengajarkan doa berbuka puasa kepada anak agar pengamalannya meningkat.”<sup>128</sup>

---

<sup>124</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari 2017

<sup>125</sup> Nisroh, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 27 Februari, 2017

<sup>126</sup> Sariwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>127</sup> Aspi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>128</sup> Suni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

Berbeda dengan ibu Piek Ketek mengatakan “saya tidak mengajarkan materi apapun kepada anak untuk meningkatkan pengamalan puasanya, karena kesibukan saya bekerja.”<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan untuk meningkatkan pengamalan puasa anaknya orang tua mengajarkan materi seperti mengajarkan niat serta doa berbuka puasa kepada anaknya. meskipun ada orang tua masih tidak peduli, karena kesibukan mereka dalam bekerja.”<sup>130</sup>

### **3. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Dan Puasa Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan**

#### **1. Kendala orang tua dalam meningkatkan pengamalan agama anak**

Berdasar hasil wawancara dan observasi penelitian menyimpulkan ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak yaitu:

##### **a. Faktor intern**

Pengamalan agama terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Memang dalam kajian psikologi agama, beberapa pendapat menyetujui akan adanya potensi beragama pada diri manusia adalah *homo religious* (makhluk beragama). Pada garis besarnya tiori mengungkapkkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal adari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Manusia adalah *homo religious* (makluk

---

<sup>129</sup>Piek Ketek, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Februari, 2017

<sup>130</sup> Hasil, *Observasi*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 26 Februari 2017

beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam hal ini yang menjadi faktor intern orang tua adalah minimnya pengetahuan para orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Suni mengatakan “karena pendidikan yang rendah dan keterbatasan pengetahuan agama saya berkendala untuk meningkatkan pengamalan agama anak”.<sup>131</sup> hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Adi mengatakan “saya mempunyai kendala untuk meningkatkan pengamalan agama anak. Kaena saya kurang paham akan ajaran agama Islam”.<sup>132</sup>

#### b. Faktor eksteren

Jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya.

##### 1). minimnya waktu yang dimiliki orang tua

Hasil wawancara dengan bapak Ambrin mengatakan “kendala saya dalam meningkatkan pengamalan agama anak keterbatasan waktu yang saya miliki karena kesibukan bekerja”.<sup>133</sup> Begitu juga dengan bapak Gustar mengatakan hal yang sama “kendala saya dalam

---

<sup>131</sup> Suni, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>132</sup> Adi, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 25 Februari, 2017

<sup>133</sup> Ambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

meningkatkan pengamalan agama anak keterbatasan waktu yang saya miliki karena kesibukan bekerja”.<sup>134</sup>

## 2). lingkungan

hasil wawancara dengan bapak Sariwan mengatakan saya cukup paham akan ajaran agama dan saya juga memiliki waktu untuk anak-anak, namun karena kesibukan anak-anak untuk bermain dengan teman-temannya saya berkendala untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama anak.<sup>135</sup> Begitu juga yang diutarakan oleh bapak Dambrin, beliau mengatakan kendala saya untuk meningkatkan pengamalan agama anak-anak yaitu karena terkadang mereka tidak mau untuk melaksanakan ajaran agama karena kesibukan mereka bermain dengan teman-temannya.<sup>136</sup>

## B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam pengamalan agama Islam yaitu ibadah shalat dan puasa anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal. Dengan mengambil informan penelitian orang tua sebanyak 41 orang dan anak sebanyak 5 orang.

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak beraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga mempunyai peranan yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan

---

<sup>134</sup>Agustar, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 24 Februari, 2017

<sup>135</sup>Sariwan, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016

<sup>136</sup>Dambrin, Orang Tua, *Wawancara*, di Desa Kubangan Pandan Sari, 28 Desember, 2016



lingkungan alami memberi perlindungan dan keimanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungan dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengamalan-pengamalan yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>137</sup> Keluarga juga tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh anak-anak akan memberikan andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak.

Namun demikian dalam faktanya tidak semua keluarga berhasil membentuk kepribadian anak yang agamis. Fakta ini ditemukan di Desa Kubangan Pandan Sari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi masih ada ditemukan orang tua yang tidak memiliki peran dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam anak. Meskipun juga ditemukan orang tua yang sudah berusaha meningkatkan pengamalan ajaran agama anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa usaha yang dilakukan para orang tua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam anak. Diantara mereka ditemukan beberapa orang tua yang sudah mendidik ajaran agama Islam anak dari usia dini dengan cara memasukkan kesekolah

---

<sup>137</sup> Hery Nooer Ali dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Fsiska Agung Insani, 2000). Hlm. 203.

TK, menggunakan beberapa metode atau cara dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak, seperti metode latihan, metode kisah, metode hukuman dan lain-lain. Bahkan diantara orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak punya waktu yang cukup, memasukkan anak mereka ke sekolah MDA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan cara 1. mengajak, 2. menyuruh, 3. Menasehati4. Menegur dan 5. menghukum anak apabila meninggalkan ibadah seperti shalat. Waktu yang digunakan orang tua untuk berperan dalam pengamalan ibadah shalat anak adalah pada saat mendekati waktu shalat magrib dan subuh. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah keluarga. Orang tua mendidik anaknya untuk meningkatkan pengamalan agama bermacam-macam ada sejak dini, TK, dan lain-lain. Orang tua juga mengajarkan bacaan-bacaan shalat kepada anaknya. Namun orang tua juga memiliki berbagai cara seperti menerapkan metode latihan, ketauladanan, serta metode kisah untuk meningkatkan pengamalan agama anak. Berdasarkan observasi dan wawancara, orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari sudah berperan untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama anak-anaknya. dengan berbagai macam cara, dan solusi yang mereka lakukan untuk meningkatkan pengamalan shalat anak.
2. Peran orang tua dalam meningkatkan pengamalan puasa anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan tidak jauh berbeda dengan cara orang tua dalam meningkatkan pengamalan shalat anak di Desa

Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan yaitu dengan cara 1. mengajak, 2. menyuruh, 3. Menasehati, 4. Menegur dan 5. menghukum anak apabila meninggalkan ibadah puasa. Waktu yang digunakan orang tua untuk berperan dalam pengamalan ibadah puasa anak adalah pada saat bulan suci Romadhon. Orang tua mendidik anaknya untuk meningkatkan pengamalan agama bermacam-macam ada dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan lain-lain. Prilaku anak-anak ketika disuruh untuk melaksanakan ajaran agama ada yang bersemangat namun ada juga yang membandel. Akan tetapi orang tua memiliki berbagai macam solusi untuk meningkatkan pengamalan agama anak mereka, seperti memberikan nasehat, motivasi bahkan sampai kepada hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan pengamalan agama. Orang tua juga mengajarkan niat puasa serta doa berbuka puasa kepada anaknya. Berdasarkan observasi dan wawancara, orang tua di Desa Kubangan Pandan Sari sudah berperan untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama anak-anaknya. dengan berbagai macam cara, dan solusi yang mereka lakukan untuk meningkatkan pengamalan puasa anak.

3. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam pengamalan ibadah shalat dan puasa anak adalah karena kesibukan orang tua selain itu faktor ekonomi yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang mendukung serta faktor minimnya pengetahuan.

**B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada orang tua agar bisa menjadi contoh teladan kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Dan mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya yang bernuansa islami, serta memberikan pendidikan tambahan dalam rumah apabila anak-anaknya sekolah di sekolah umum, agar anak-anak dalam memperdalam ilmu-ilmu agama islamnya.
2. Pada anak diharapkan agar memperdalam agama islam serta mengetahui segala kewajibannya sebagai muslim ataupun hamba Allah, dan merasa takut meninggalkan ibadah sebagai kewajibannya.
3. Kepada tokoh masyarakat/ulama agar lebih memperbaiki masyarakatnya dalam rangka memperbaiki akhlak masyarakat terutama anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remada Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta : Perdana Media 2003.
- Ashaf Shaleh, Taqwa: *Makna dan Hikmah dalam Al-Qur'an*, Jakarta:Erlangga, 2006.
- Asrina, *skripsi peran orang tua dalam pembinaan hafalan bacaan shalat anak didesa batu madinding kecamatan batang natal kabupaten madina*. Padangsidempuan: IAIN, 2015.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjema*, Bandung: CV. Penerbit Dipongoro, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: cita pustaka, 2006.
- Hery Nooer Ali dan Munzir, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Fsiska Agung Insani, 2000.
- <http://vionardi.wordpress.com/2011/04/03/perkembangan-religiousitas-pada-usia-anak-dan-implikasinya-dalam-pai/>
- <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>
- Husain Mazhari, *Pintrar Mendidik Anak* Jakarta: Lentera Basritama, 2003.

- Jalajuddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Perss, 2007
- Labib MZ dan Moh Ridho'ie, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmahnya*, Surabaya: Tiga Dua, 2002
- Laxy J, Moleong, metodologi *Penelitian kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.
- Lexy J. Meleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya 2009.
- M. Alisuf Sabari, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghazali Indonesia, 2009.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Ngalim purwanto. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Kedua*, Jakarta: Modren English Perss, 1991
- Rahman Ritonga. Dkk, *Fiqih Ibadah*, Jakarta:Gaya Media Pertama, 2002
- Rosnilan Hidayani HSB *penelitian Peran Orang Tua dalam Mendidik Agama Anak pada Keluarga di Desa Pasir Lancat Lama Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Padangsidempuan:SATAIN,2013.
- Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: HAMZAH, 20007.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2002
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)*, Jakarta:Kencana Penada Media Group, 2012.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Meodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Hijiri Pustaka Utama, 2006.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Ummu Haya Nida. *Melejikan Talenta Sang Buah Hati*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Zakiah Daradjat., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : **MERIDA FITRI**  
**NIM** : **11 310 0248**  
**Tempat/Tanggal Lahir** : **Batahan/ 14 Agustus 1992**  
**Alamat** : **Kubangan Pandan Sari, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.**

**Nama Orang Tua**  
**Ayah** : **Azwar**  
**Ibu** : **Afianur**  
**Alamat** : **Kubangan Pandan Sari, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.**  
**Pekerjaan** : **Nelayan**

**Riwayat Pendidikan**  
**Tahun 2000-2006** : **SD Negeri No. 124710 Batahan**  
**Tahun 2006-2009** : **MTs NU Batahan**  
**Tahun 2009-2011** : **MAs.NU Batahan**

## **Pedoman Observasi**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati lokasi penelitian
2. Mengamati keadaan agama anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan
3. Mengamati peran orang tua dalam pengamalan agama anak
4. Mengamati pelaksanaan pengamalan ajaran agama anak

## **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang “Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ajaran Agama Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan”.

### **I. Wawancara dengan Orang Tua**

#### **a. Pengamalan Shalat**

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak?
2. Apakah cara orang tua untuk meningkatkan ibadah puasa anak?
3. Berapa jam kah waktu yang digunakan bapak/ibu dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama shalat anak?
4. Sejak kapankah bapak/ibu membina anak untuk pengamalan ajaran agama shalat anak?
5. Bagaimana perilaku anak ketika disuruh untuk melaksanakan pengamalan shalat?
6. Apa solusi bapak/ibu untuk meningkatkan pengamalan shalat anak?
7. Apakah anak bapak/ibu sudah mengamalkan ibadah shalat?
8. Apa cara/metode bapak/ibu untuk meningkatkan pengamalan agama ibadah shalat anak?
9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika tidak mempunyai waktu dan juga tidak mampu meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak?

10. Materi apa saja yang bapak/ibu ajarkan untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat anak?

**b. Pengamalan Puasa**

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?
2. Apakah cara orang tua untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?
3. Berapa jamkah waktu yang digunakan bapak/ibu dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?
4. Bagaimana perilaku anak bapak/ibu apabila disuruh untuk melaksanakan ibadah puasa?
5. Apa solusi bapak/ibu agar anak mau meningkatkan pengamalan ibadah puasa?
6. Sejak kapanakah bapak/ibu membina anak untuk pengamalan ajaran agama puasa anak?
7. Apakah anak bapak/ibu sudah mengamalkan ibadah puasa?
8. Apa cara/metode bapak/ibu untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?
9. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika tidak mempunyai waktu dan juga tidak mampu untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?

10. Materi apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada anak untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa anak?

**C. Kendala Orang Tua**

1. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama shalat anak?

2. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama puasa anak?

**a. Wawancara dengan anak**

1. Bagaimana pelaksanaan pengamalan ajaran agama saudara/i?

2. Apakah orang tua saudara/i pernah menyuruh untuk melaksanakan ajaran agama?

3. Apakah saudara/i melaksanakan ajaran agama?

4. Apa saja penghambat saudara/i dalam pengamalan ajaran agama?

5. Kapan waktu yang digunakan orang tua saudara/i untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama saudara/i?



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN BATAHAN  
DESA KUBANGAN TOMPEK

Nomor : 140 / 91 / KD.KT/2016

Kubangan Pandan Sari, 2016

Lampiran : -

Hal : Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan nomor. In.19/E.4c/TL.00/12/2016 tertanggal 23 Desember 2016 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Merida Fitri  
NIM : 11 310 0248  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami mengucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B *2302* /In.14/E.4c/TL.00/12/2016  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

*23* Desember 2016

Yth. Kepala Desa Kubangan Pandan Sari  
Kecamatan Batahan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Merida Fitri  
NIM : 113100248  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

  
Dean  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
*[Signature]*  
Dr. Lailya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002